

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD & BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

¹Rumia Simanullang, ²Dessy Rahmadany Chandra

¹□²STIE Tri Bhakti

Email: rumia@stietribhakti.ac.id, dessyrahmadany1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas diukur menggunakan *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity* menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik (buruk) dan *gross profit margin* menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Sedangkan perhitungan rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik

Kata kunci: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, kinerja keuangan

Abstract

This research aims to determine the financial performance of the sub-sector manufacturing companies food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) based on the company's financial statements from 2016 to 2020. The data analysis technique used in this study is financial ratio analysis. consists of profitability ratios and liquidity ratios. The research design used in this research is descriptive research using a quantitative approach. Based on the results of the calculation of the profitability ratios measured using the net profit margin, return on assets, return on equity, it shows that the company's financial performance is in poor condition (bad) and the gross profit margin indicates that the company's financial performance is in good condition. While the calculation of the liquidity ratio is measured using the current ratio, quick ratio and cash ratio shows that the condition of the company's financial performance is in good condition

Keywords: profitability ratio, liquidity ratio, financial performance

PENDAHULUAN

Perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan yang termasuk dalam sektor industri manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi setengah jadi atau barang jadi yang dibutuhkan manusia sehari-hari. Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu yang berasal dari hasil kegiatan akuntansi perusahaan. Apabila kinerja suatu perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi, dengan nilai usaha yang tinggi maka banyak para investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham, tetapi apabila kinerja perusahaan dinilai buruk maka perusahaan diharapkan dapat memperbaiki kinerjanya.

Menurut Fahmi (2017), 'setiap data yang dipergunakan dalam menganalisis bersumber dari laporan keuangan perusahaan, maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut

adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki keakuratan yang tinggi'. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, di antaranya yaitu rasio profitabilitas dan likuiditas.

Yang termasuk dalam rasio profitabilitas, antara lain yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM). Sedangkan yang termasuk dalam rasio likuiditas, diantaranya adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Cepat) dan *Cash Ratio* (Rasio Kas). Apakah perusahaan yang kelihatan besar sudah bisa menyatakan keefektifan kinerja perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau buruk dapat dilakukan dengan berbagai analisa, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dalam hal ini, penulis menggunakan 2 (dua) rasio keuangan dalam penelitiannya yaitu rasio profitabilitas dan likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan .

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (2018:3) 'laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas'. Sedangkan, menurut Utari dkk (2014) 'laporan keuangan ialah pernyataan yang disajikan oleh suatu organisasi pada umumnya dan organisasi perusahaan khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi, dan arus kas. Pimpinan suatu organisasi harus memahami keuangan'.

Tujuan Laporan Keuangan

Hery (2016) menyatakan bahwa 'tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit'

Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi untuk mengkonsumsikan data keuangan atau aktivitas perusahaan dan berfungsi sebagai alat informasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016). Manajemen dalam usahanya membuat laporan keuangan yang dibuat secara lengkap dan jelas. laporan keuangan terdiri atas Neraca (*Statement of Financial Position*), Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan Perubahan Modal (*Statement of Retained Earnings*), Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*) dan Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes of Financial Statement*).

Analisis Laporan Keuangan

Agung dan Hermanto (2015) bahwa analisis laporan keuangan artinya menguraikan laporan keuangan dalam unsur-unsurnya, mengkaji unsur-unsur itu mengkaji hubungan antara unsur-unsur untuk menarik kesimpulan atau membuat tafsiran yang akan diambil karena kepentingan masing-masing pihak berbeda-beda, maka alat analisa maupun ukuran yang digunakan dapat pula berbeda.

Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2012) menyatakan bahwa terdapat beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;

2. Untuk mengetahui klemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan dari hasil kondisi keuangan untuk perencanaan masa depan perusahaan dan manajer suatu perusahaan juga perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan apakah sejalan dengan yang diharapkan.

Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Rhamadana (2016) dalam Munawir (2010), dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut penulis adalah suatu metode analisis yang digunakan oleh perusahaan dengan menghitung, membandingkan angka-angka pada laporan keuangan serta mengevaluasi keadaan keuangan di masa lalu guna mencapai tujuan perusahaan.

Manfaat Analisis Rasio Keuangan

1. Untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan
2. Bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari pespektif keuangan.
4. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase keuntungan bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Standar rata-rata untuk *Net Profit Margin* (NPM) untuk kinerja keuangan dapat dikatakan baik dan efisien adalah sebesar 20%.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

2. *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) menunjukkan persentase laba bersih relatif terhadap total aset perusahaan atas investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Standar rata-rata industri *Return on Assets* (ROA) untuk kinerja keuangan dapat dikatakan baik dan efisien adalah sebesar 30%.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) menunjukkan bagaimana suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas dimilikinya. Menurut Kasmir (2017) mengatakan bahwa standar rata-rata industri untuk ROE adalah sebesar 40%.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Equity}}$$

4. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin (GPM) menunjukkan persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Standar rata-rata industri *Gross Profit Margin* (GPM) untuk kinerja keuangan dapat dikatakan baik dan efisien adalah sebesar 30%.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

2. Rasio Likuiditas

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek pada waktunya (Utami dan Pardawanawati, 2016). Rasio likuiditas dapat diukur dengan:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio atau rasio lancar digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang dan upah. Kasmir (2017) mengatakan bahwa ‘standar rata-rata industri untuk *current ratio* adalah sebesar 200%’.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio (rasio cepat) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar (hutang lancar) dengan menggunakan asset lancar yang dimilikinya tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Standar rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah sebesar 150%.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio (rasio kas) adalah rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancar yang ada di dalamnya dengan menjadikan kas sebagai acuan.

Kamir (2017) mengatakan bahwa ‘standar rata-rata industri untuk *Cash ratio* adalah sebesar 50%’.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$$

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan pada sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebanyak 33 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 (lima) tahun terakhir dan memiliki laba positif yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 yaitu sebanyak 15 perusahaan.

Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Variabel independen (X) adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau sebab perubahan variabel dependen dan mempunyai hubungan positif maupun negatif bagi variabel dependen. Yang

menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas (X1) dan rasio likuiditas (X2).

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y).

Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif, menurut Sugiyono (2017) menjelaskan ‘metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada filosofi positivisme. Metode ini merupakan metode ilmiah karena sesuai dengan kaidah ilmiah yaitu spesifik, obyektif, terukur, rasional dan sistematis’.

Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* yang secara tidak langsung melalui perantara, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit oleh auditor independen untuk periode penelitian 2016-2020 melalui situs website www.idx.co.id/.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder.

Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan menganalisa menggunakan cara analisis *Time-series Techniques* selama lima tahun periode 2016-2020 dan menggunakan dua rasio, yaitu Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas. Teknik analisa data yang dilakukan adalah dengan menganalisa rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase keuntungan bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. *Net Profit Margin* mengukur tingkat keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Tabel 1

Perhitungan *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages*
***Net Profit Margin* (NPM) - Persentase (%) - Rata-rata Industri (20%)**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
			2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	6.30	4.70	6.58	10.97	20.17	9.74

2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	1.57	1.82	1.91	2.13	2.46	1.98
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	6.07	2.52	2.55	6.90	5.00	4.61
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	7.49	8.16	7.61	12.01	13.65	9.79
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	32.84	35.99	37.86	38.42	22.60	33.54
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10.54	9.95	12.13	12.67	15.91	12.24
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	7.89	7.26	6.76	8.60	11.31	8.36
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	30.10	39.00	33.56	32.50	14.39	29.91
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	7.57	7.83	7.32	8.20	8.57	7.90
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	11.09	5.43	4.60	7.09	5.25	6.69
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1.50	1.41	0.82	0.05	0.17	0.79
12	SKLT	Sekar Laut Tbk	2.48	2.51	3.06	3.51	3.39	2.99
13	STTP	Siantar Top Tbk	6.62	7.65	9.02	13.74	16.34	10.68
14	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	9.53	10.91	8.87	7.75	6.27	8.66
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	15.15	14.58	12.82	16.65	18.60	15.56

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat 2 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan cukup baik selama periode 2016-2020, sementara 13 perusahaan lainnya memiliki kinerja keuangan yang buruk selama periode 2016-2020 berdasarkan standar rata-rata industri *Net Profit Margin* yaitu sebesar 20%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Delta Djakarta Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik atau memiliki rata-rata industri diatas 20%. Dapat diketahui berdasarkan nilai rata-rata rasio *net profit margin* perusahaan PT Delta Djakarta Tbk memiliki kinerja keuangan terbaik selama periode 2016-2020 yaitu sebesar 33,54%. Sedangkan, PT Sekar Bumi memiliki nilai rasio *net profit margin* terendah yaitu sebesar 0,79%.

b. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur persentase laba bersih terhadap total aset perusahaan untuk melihat sejauhmana perusahaan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 2

Perhitungan Return on Asset Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages

Return on Asset (ROA) - Persentase (%) - Rata-rata Industri (30%)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
			2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	7.29	4.55	6.01	10.20	14.16	8.44
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	1.32	1.55	1.49	2.13	2.26	1.75

3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	17.51	7.71	7.93	15.47	11.60	12.04
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	8.47	7.59	7.59	10.50	10.13	8.86
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	21.25	20.87	22.19	22.29	10.07	19.33
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	12.56	11.21	13.56	13.85	7.16	11.67
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	6.41	5.77	5.14	6.85	5.66	5.97
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	43.17	52.67	42.39	41.63	9.82	37.94
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	10.75	10.93	10.01	10.78	10.61	10.61
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	9.58	2.97	2.89	5.05	3.79	4.86
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2.25	1.59	0.90	0.05	0.31	1.02
12	SKLT	Sekar Laut Tbk	3.63	3.61	4.28	5.68	5.49	4.54
13	STTP	Siantar Top Tbk	7.45	9.22	9.69	16.75	18.23	12.27
14	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	4.82	6.82	4.68	3.81	3.50	4.72
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	16.74	13.72	12.63	15.67	12.68	14.29

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat 1 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan cukup baik selama periode 2016-2020, sementara 14 perusahaan lainnya memiliki kinerja keuangan yang buruk selama periode 2016-2020 berdasarkan standar rata-rata industri *Return on Asset* yaitu sebesar 30%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang terbaik atau memiliki rata-rata industri diatas 30%. Dapat diketahui bahwa PT. Multi Bintang Indonesia Tbk nilai rata-rata rasio *return on asset* selama periode 2016-2020 sebesar 37,94%. Sedangkan, PT Sekar Bumi Tbk memiliki nilai rata-rata *return on asset* terendah yaitu sebesar 1,02%.

c. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur persentase laba bersih terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya.

Tabel 3

Perhitungan Return on Equity Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages

<i>Return on Equity (ROE) - Persentase (%) - Rata-rata Industri (40%)</i>								
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
			2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	14.56	9.04	10.99	14.77	19.38	13.75
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	3.32	3.82	4.11	4.98	5.07	4.26
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	28.12	11.90	9.49	19.05	14.42	16.59
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	19.81	16.84	9.95	17.06	14.84	15.70

5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	25.14	24.44	26.33	26.19	12.11	22.84
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	12.56	17.43	20.52	20.10	14.74	17.07
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	11.99	10.82	9.94	12.16	11.68	11.32
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	119.68	124.15	104.91	105.24	19.93	94.78
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	22.16	22.18	20.61	20.72	18.61	20.86
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	19.39	4.80	4.36	7.65	5.22	8.28
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk	6.12	2.53	1.53	0.09	0.56	2.17
12	SKLT	Sekar Laut Tbk	6.97	7.47	9.42	11.82	10.45	9.22
13	STTP	Siantar Top Tbk	14.91	15.60	15.49	22.47	23.52	18.40
14	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	18.15	22.99	15.98	12.33	11.56	16.20
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	20.34	16.95	14.69	18.32	23.21	18.70

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat 1 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan cukup baik selama periode 2016-2020, sementara 14 perusahaan lainnya memiliki kinerja keuangan yang buruk selama periode 2016-2020 berdasarkan standar rata-rata industri Return on Equity yaitu sebesar 40%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang terbaik atau memiliki rata-rata industri diatas 40%. Dapat diketahui bahwa PT. Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki rata-rata rasio *return on equity* selama periode 2016-2020 sebesar 94,78%. Sedangkan, PT Sekar Bumi Tbk memiliki nilai rata-rata *return on equity* terendah yaitu sebesar 2,17%.

d. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) digunakan untuk mengukur persentase laba kotor terhadap penjualan yang diperoleh untuk menilai efisiensi kegiatan operasional perusahaan.

Tabel 4
Perhitungan *Gross Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages*
***Gross Profit Margin* (GPM) - Persentase (%) - Rata-rata Industri (30%)**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
			2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	51.80	53.89	48.38	45.43	50.87	50.08
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	11.11	13.85	13.22	12.68	12.99	12.77
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	10.57	6.68	7.56	11.71	9.22	9.15
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	30.22	36.73	32.32	36.42	42.19	35.58
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	69.79	73.88	72.93	72.14	67.21	71.19

6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	31.51	31.06	31.93	34.05	36.93	33.10
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	29.11	28.17	27.54	29.66	32.73	29.44
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	65.81	67.02	67.48	61.57	47.37	61.85
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	26.71	23.90	26.59	31.64	29.82	27.73
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	51.59	52.50	53.94	55.42	56.11	53.91
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk	12.39	10.11	11.55	12.69	9.97	11.34
12	SKLT	Sekar Laut Tbk	25.73	25.93	25.58	25.28	26.61	25.82
13	STTP	Siantar Top Tbk	20.89	21.71	21.92	27.13	27.82	23.90
14	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	24.95	26.16	26.73	24.55	24.15	25.31
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	34.85	37.62	35.74	37.63	37.35	36.64

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat 7 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan cukup baik selama periode 2016-2020, sementara 8 perusahaan lainnya memiliki kinerja keuangan yang buruk selama periode 2016-2020 berdasarkan standar rata-rata industri Gross Profit Margin yaitu sebesar 30%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Delta Djakarta Tbk memiliki kinerja keuangan yang terbaik. Dapat diketahui bahwa PT. Delta Djakarta Tbk memiliki nilai rata-rata rasio *gross profit margin* selama periode 2016-2020 sebesar 71,19%. Sedangkan, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki nilai rata-rata rasio *gross profit margin* terendah yaitu sebesar 9,15%.

2. . Perhitungan Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio atau rasio lancar digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang dan upah dengan mengukur asset lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 5 Perhitungan *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages*

<i>Current Ratio (CR) - Persentase (%) - Rata-rata Industri (200%)</i>								
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
			2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	163.51	120.15	138.77	200.42	297.04	183.98
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	100.14	100.74	100.32	100.65	114.38	103.24
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	218.93	222.44	511.30	479.97	466.27	379.78
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	58.61	123.40	164.00	117.47	172.28	127.15
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	760.39	863.78	719.83	805.05	749.85	779.78
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	240.68	242.83	195.17	253.57	225.76	231.60

7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	150.81	152.27	106.63	127.21	137.33	134.85
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	67.95	82.57	77.84	73.19	88.85	78.08
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	225.02	238.60	265.46	342.86	369.43	288.27
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	296.23	225.86	357.12	169.33	383.03	286.31
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk	110.72	163.53	138.33	133.01	136.06	136.33
12	SKLT	Sekar Laut Tbk	131.53	126.31	122.44	129.01	153.67	132.59
13	STTP	Siantar Top Tbk	165.45	261.92	184.85	285.30	240.50	227.60
14	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	108.40	105.18	187.94	162.68	149.06	142.65
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	484.36	419.19	439.81	444.41	240.34	405.62

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat 7 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan cukup baik selama periode 2016-2020, sementara 8 perusahaan lainnya memiliki kinerja keuangan yang buruk selama periode 2016-2020 berdasarkan standar rata-rata industri Current Ratio yaitu sebesar 200%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Delta Djakarta Tbk memiliki kinerja keuangan yang terbaik. Dapat diketahui bahwa PT. Delta Djakarta Tbk memiliki nilai rata-rata *current ratio* selama periode 2016-2020 sebesar 779,78%. Sedangkan, PT Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki nilai rata-rata *current ratio* terendah sebesar 78,08%.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio (rasio cepat) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar) dengan menggunakan asset lancar yang dimilikinya tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Tabel 6
Perhitungan *Quick Ratio* Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages*

<i>Quick Ratio</i> (QR) - Persentase (%) - Rata-rata Industri (150%)								
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
			2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	114.67	76.06	97.18	155.47	253.39	139.35
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	58.68	57.37	54.28	56.93	67.27	58.90
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	218.82	128.99	301.04	362.15	346.20	271.44
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	29.90	68.47	85.60	68.57	103.30	71.17
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	627.00	735.74	613.02	675.86	623.55	655.03
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	192.61	195.06	139.87	194.99	175.77	179.66

7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	106.74	107.01	69.31	88.08	97.47	93.72
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	57.54	69.41	66.93	62.77	76.08	66.54
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	170.34	197.80	195.11	267.97	288.71	223.99
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	280.39	220.96	344.73	161.78	357.40	273.05
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk	59.92	106.23	89.24	71.60	80.70	81.54
12	SKLT	Sekar Laut Tbk	78.19	69.19	69.30	73.80	94.30	76.96
13	STTP	Siantar Top Tbk	115.16	178.61	138.55	207.74	193.97	166.80
14	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	52.12	68.75	119.07	108.45	106.32	90.94
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	356.23	336.01	328.22	326.28	200.61	309.47

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat 7 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan cukup baik selama periode 2016-2020, sementara 8 perusahaan lainnya memiliki kinerja keuangan yang buruk selama periode 2016-2020 berdasarkan standar rata-rata industri *Quick Ratio* yaitu sebesar 150%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Delta Djakarta Tbk memiliki kinerja keuangan yang terbaik. Dapat diketahui bahwa PT. Delta Djakarta Tbk nilai rata-rata *quick ratio* perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk selama periode 2016-2020 sebesar 655,03%. Sedangkan, PT Budi Starch & Sweetener Tbk memiliki nilai rata-rata *quick ratio* terendah yaitu sebesar 58,90%.

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio (rasio kas) adalah rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total kas dan setara kas perusahaan dengan kewajiban jangka pendek yang ada di dalamnya dengan menjadikan kas sebagai acuan.

Tabel 7
Perhitungan *Cash Ratio* Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages*

***Cash Ratio* - Persentase (%) - Rata-rata Industri (50%)**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
			2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	18.07	10.42	38.98	73.66	184.40	65.10
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	16.83	6.51	3.62	2.14	5.90	7.00
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	4.10	2.88	0.64	164.71	162.64	67.00
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	0.65	2.62	2.22	3.34	15.51	4.87
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	477.84	605.16	500.96	525.71	473.64	516.66
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	129.40	128.84	65.33	127.50	103.92	111.00
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	69.52	63.27	28.23	55.68	61.97	55.73

8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	30.40	17.10	19.50	4.90	47.31	23.84
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	39.73	49.22	52.38	80.02	108.70	66.01
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	190.64	184.49	246.38	107.13	249.87	195.70
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk	20.16	54.46	43.67	25.51	25.20	33.80
12	SKLT	Sekar Laut Tbk	7.55	6.21	7.00	7.62	29.06	11.49
13	STTP	Siantar Top Tbk	4.56	19.49	9.47	24.66	22.86	16.21
14	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	2.76	2.72	6.80	9.95	8.91	6.23
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	256.33	258.39	227.39	244.00	70.88	211.40

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat 8 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan cukup baik selama periode 2016-2020, sementara 7 perusahaan lainnya memiliki kinerja keuangan yang buruk selama periode 2016-2020 berdasarkan standar rata-rata industri *Cash Ratio* yaitu sebesar 50%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Delta Djakarta Tbk memiliki kinerja keuangan yang terbaik. Dapat diketahui bahwa PT. Delta Djakarta Tbk memiliki nilai rata-rata *cash ratio* selama periode 2016-2020 yaitu sebesar 516,66%. Sedangkan, PT Sariguna Primatirta Tbk memiliki nilai *cash ratio* terendah yaitu sebesar 4,87.

Pembahasan

Kinerja Keuangan Diukur Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Dibandingkan Dengan Standar Rata-Rata Industri

1. Net Profit Margin

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* selama periode 2016-2020 yang ditunjukkan pada Tabel 1, secara keseluruhan rata-rata *net profit margin* yaitu sebesar 10,90%. Dengan demikian *net profit margin* menunjukkan hasil yang kurang baik (buruk) karena nilai rasio dibawah standar rata-rata industri NPM (20%). Hal ini dapat kita lihat pada penurunan yang ada dalam perhitungan *net profit margin*. Penurunan ini menunjukkan bahwa masih rendahnya manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba setiap tahunnya.

2. Return on Asset

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* selama periode 2016-2020 yang ditunjukkan pada Tabel 2, secara keseluruhan rata-rata *return on asset* yaitu sebesar 10,50%. Dengan demikian *return on asset* menunjukkan hasil yang kurang baik (buruk) karena nilai rasio dibawah standar rata-rata industri ROA (30%). Hal ini dapat kita lihat pada penurunan yang ada dalam perhitungan *return on asset*. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa memanfaatkan aset yang miliknya untuk menghasilkan laba setiap tahunnya dan kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik (buruk).

3. Return on Equity

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* selama periode 2016-2020 yang ditunjukkan pada Tabel 3, secara keseluruhan rata-rata *return on equity* yaitu

sebesar 19,34%. Dengan demikian *return on equity* menunjukkan hasil yang kurang baik (buruk) karena nilai rasio dibawah standar rata-rata industri ROE (40%). Hal ini dapat kita lihat pada penurunan yang ada dalam perhitungan *return on equity*. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola ekuitas atau modal yang miliknya untuk menghasilkan laba dan kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik (buruk).

4. Gross Profit Margin

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* selama periode 2016-2020 yang ditunjukkan pada Tabel 4, secara keseluruhan rata-rata *gross profit margin* yaitu sebesar 33,85%. Dengan demikian *net profit margin* menunjukkan hasil yang baik karena nilai rasio diatas standar rata-rata industri GPM (30%). Hal ini dapat kita lihat pada peningkatan yang diperoleh oleh beberapa perusahaan dalam perhitungan *gross profit margin*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor yang tinggi dengan menekan nilai penjualan nya.

Kinerja Keuangan Diukur Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas Dibandingkan Dengan Standar Rata-Rata Industri

1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* selama periode 2016-2020 yang ditunjukkan pada Tabel 5, secara keseluruhan rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 242,52%. Demikian *current ratio* menunjukkan hasil yang baik karena nilai rasio diatas standar rata-rata industri CR (200%). Hal ini dapat kita lihat bahwa adanya peningkatan yang diperoleh dari beberapa perusahaan dalam perhitungan *current ratio*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya atas aset lancar yang dimiliki perusahaan.

2. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* selama periode 2016-2020 yang ditunjukkan pada Tabel 6, secara keseluruhan rata-rata *quick ratio* yaitu sebesar 183,90%. Dengan demikian *quick ratio* menunjukkan hasil yang baik karena nilai rasio diatas standar rata-rata industri QR (150%). Hal ini dapat kita lihat bahwa adanya peningkatan yang diperoleh dari beberapa perusahaan dalam perhitungan *quick ratio*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya atas aset lancar yang dimiliki perusahaan tanpa harus menggunakan atau mengurangi nilai persediaan.

3. Cash Ratio (Rasio Kas)

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* selama periode 2016-2020 yang ditunjukkan pada Tabel 7, secara keseluruhan rata-rata *cash ratio* yaitu sebesar 92,80%. Dengan demikian *cash ratio* menunjukkan hasil yang baik karena nilai rasio diatas standar rata-rata industri *cash ratio* (50%). Hal ini dapat kita lihat bahwa adanya peningkatan yang diperoleh dari beberapa perusahaan dalam perhitungan *cash ratio*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia di perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) selama periode 2016-2020, secara simultan rata-rata NPM sebesar 10,90% yang berada dibawah standar rata-rata industri sebesar 20%. NPM yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penjualan belum maksimal/buruk.
2. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas (*Return on Asset*) selama periode 2016-2020, secara simultan rata-rata ROA sebesar 10,50% yang berada dibawah standar rata-rata industri sebesar 30%. ROA yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva/aset belum maksimal/buruk.
3. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas (*Return on Equity*) selama periode 2016-2020, secara simultan rata-rata ROE sebesar 19,34% yang berada dibawah standar rata-rata industri sebesar 40%.ROE yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas belum maksimal/buruk.
4. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) selama periode 2016-2020, secara simultan rata-rata GPM sebesar 33,85% yang berada diatas standar rata-rata industri sebesar 30%. GPM yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor atas kegiatan operasional penjualan dalam keadaan baik.
5. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio likuiditas (*Current Ratio*) selama periode 2016-2020, secara simultan rata-rata CR sebesar 242,52% yang berada diatas standar rata-rata industri sebesar 200%. CR yang tingi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya dari aset lancar yang dimilikinya.
6. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio likuiditas (*Quick Ratio*) selama periode 2016-2020, secara simultan rata-rata QR sebesar 183,90% yang berada diatas standar rata-rata industri sebesar 150%. QR yang tingi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa harus menggunakan atau menjual persediannya.
7. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio likuiditas (*Cash Ratio*) selama periode 2016-2020, secara simultan rata-rata *cash ratio* sebesar 92,80% yang berada diatas standar rata-rata industri sebesar 50%. *Cash ratio* yang tingi menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya dari kas yang dimilikinya.

Saran

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja agar perusahaan mendapatkan laba yang lebih baik lagi terhadap aktivitas penjualan hingga *net profit margin* dapat dikatakan baik sesuai dengan standar rata-rata industri.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja agar perusahaan mendapatkan laba yang lebih baik lagi dari aset yang dimiliki, hingga *return on asset* dapat dikatakan baik sesuai dengan standar rata-rata industri.
3. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mengelola ekuitas atau modal nya dengan baik agar kinerja keuangan perusahaan dalam mendapatkan laba lebih baik lagi, hingga *return on equity* dapat dikatakan baik sesuai dengan standar rata-rata industri.
4. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mempertahankan kinerjanya dengan meningkatkan laba kotor atas aktivitas penjualan (*gross profit margin*) setiap tahunnya agar semakin baik dalam mengelola perusahaan.

5. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan kewajiban jangka pendeknya atas aset lancar (*current ratio*), tanpa menggunakan atau menjual persediaan (*quick ratio*) dan kas yang dimilikinya (*cash ratio*) agar tetap likuid.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Agung, Hermanto. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PeLentera Ilmu Cendekia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery, (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utari, Dewi, et al. (2014). *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

JURNAL/SKRIPSI

- Rhamadana, B., R., Triyonowati. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.5 No.7.
- Utami, Pardanawati (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Manajemen Asset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Public. Vol.17 No.1, 63-72.

INTERNET

- <http://www.idx.co.id/>
<http://idnfinancial.com/>